

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan di Indonesia dimana lembaga ini merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia. Menurut para ahli, lembaga pendidikan ini sudah ada sebelum Islam datang di Indonesia. Pondok pesantren dalam penyelenggaraannya pendidikan berbentuk asrama yang berbentuk komunitas khusus dibawah pimpinan kyai dan dibantu oleh ustadz yang berdomisili bersama-sama santri dengan masjid sebagai pusat aktivitas belajar mengajar, serta pondok asrama sebagai tempat tinggal para santri dan kehidupan bersifat kreatif, seperti suatu keluarga.¹

Pondok pesantren sampai saat ini masih tetap menjadi pendidikan alternatif dalam kehidupan masyarakat khususnya di Indonesia sendiri. Walaupun pondok pesantren dianggap sebagai lembaga tradisional, akan tetapi pondok pesantren mampu untuk menciptakan wahana bagi pembangunan peradaban Muslim dan masyarakat secara umum. Wahana baru yang diciptakan pondok pesantren telah mengirim umat Islam untuk menyekolahkan anak-anaknya ke pesantren untuk mengikuti proses

¹ Dewi Fatmasari, "Peran Kewirausahaan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Sekilas Tentang Pesantren Ainurrafiq) Desa Panawuan, Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan," *AlAmwal: Jurnal Ekonomidan Perbankan Syari'ah* 6, no. 2 (2014): 367-388, <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/263>.

pembelajaran agama di pesantren dengan suka cita tanpa adanya paksaan.²

Pada kenyataannya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dimana santri akan lebih fokus untuk mempelajari atau belajar mengenai ilmu agama dan menuntut ilmu, dan mereka yang berada di pondok pesantren dengan ikhlas untuk meninggalkan orang tuanya agar bisa menuntut dan memperdalam ilmu agama. Seperti yang diketahui bahwa pondok pesantren merupakan tempat para penuntut ilmu yang berani dan ikhlas untuk meninggalkan kehangatan dekapan kasih sayang orang tua, dan bergabung hidup di lingkungan keilmuan (akademik) bersama Pembina, pengasuh, kyai, ustadz-ustadzah, dan orang-orang yang menuntut ilmu lainnya. Setiap hari disibukan dengan kegiatan mengaji banyak kitab (buku-buku), belajar tata laku (adab) serta berbagai keterampilan hidup dari para ulama (kyai) dan Pembina lainnya.³ Adapun dalil mengenai perintah untuk memperdalam ilmu agama disebutkan dalam al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 122.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Terjemahannya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”⁴

² Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018).

³ Muhammad Farid Wajdi, "Perintah dan Keutamaan Menuntut Ilmu Agama," *Artikel Pondok Pesantren Modern Putri IMMIM Pangkep*, Diunggah Pada Tanggal 24 Januari 2019.

⁴ Al-Qur'an, 9: 122

Dari ayat tersebut telah jelas bahwa menuntut ilmu agama merupakan hal yang sangat penting sebagaimana dijelaskan bahwa memperdalam pengetahuan tentang ilmu agama sangat penting untuk semua orang, maka dari itu pondok pesantren merupakan tempat atau lembaga untuk orang yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu agama.⁵ Dan Allah telah menjanjikan kemudahan jalan menuju surga untuk orang yang menuntut ilmu agama. Sebagaimana yang telah disabdakan Rasulullah Sholallahu'alaihissalam.

عَنْ دَاوُدَ بْنِ جَمِيلٍ , عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ ... فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: ((مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَّقِي اللَّهَ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ, وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنَحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ, وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ حَتَّى الْحَيَاتَانِ فِي الْمَاءِ, .

Artinya: Dari Daud Ibnu Jamil, dari Kasir Ibnu Qois berkata...Rasulullah Sholallahu'alaihissalam bersabda “Barang siapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah memudahkan jalannya menuju surga. Sesungguhnya para malaikat membentangkan sayapnya untuk orang yang menuntut ilmu karena ridho atas apa yang mereka lakukan. Dan sesungguhnya orang yang berilmu benar-benar dimintakan ampun oleh penghuni langit dan bumi, bahkan oleh ikan-ikan yang berada di dalam air.⁶

Secara umum pondok pesantren dalam diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu pondok pesantren Tradisional (*salaf*), pondok pesantren modern (*khilaf*), dan pondok pesantren campuran (*komprehensif*). Pondok pesantren Tradisional

⁵Abu Bassam, "Janji Allah Bagi Anak Yang Menuntut Ilmu Agama di Pondok Pesantren", *Artikel* diakses pada 16 Juli 2017 10:15:51 WIB.

⁶Al-Imam Ibn Majah, "*Kitab Sunan Ibn Majah*", (Lebanon: Dar Al-Kotor Al-Ilmiah, 2009), hlm 136.

kegiatan pendidikannya berdasarkan pola pengajaran klasik atau lama berupa pengajian kitab kuning dengan metode pembelajaran tradisional serta belum dikombinasikan dengan pola pendidikan modern. Sedangkan pondok pesantren modern adalah pesantren yang disamping tetap melestarikan unsur-unsur utama pesantren, akan tetapi didalamnya juga memasukan unsur-unsur modern yang ditandai dengan sistem klasikal yang didalamnya terdapat materi ilmu-ilmu umum dalam muatan kurikulumnya.⁷ Dan pondok pesantren campuran atau komprehensif yaitu pondok pesantren yang menggunakan sistem pendidikan dan pembelajaran campuran antara tradisional dan modern.⁸ Pada dasarnya semua pondok pesantren terkenal dengan pembelajaran agamanya, yang mana setiap harinya waktu santri akan selalu dihabiskan untuk menuntut ilmu agama, bagaimana cara membaca kitab kuning, dzikir, sholat berjama'ah, dan bagaimana menjadi pribadi yang memiliki akhlak dan kepribadian yang baik.

Seiring berjalannya waktu pondok pesantren sekarang tidak selalu memfokuskan para santrinya untuk belajar tentang sesuatu yang berbau keagamaan, seperti belajar kitab kuning, belajar membaca dan menulis al-Qur'an, dzikir, sholat berjama'ah akan tetapi banyak pondok pesantren yang mengajarkan atau memberikan bekal kepada para santrinya bagaimana cara untuk memiliki potensi dan keterampilan di dalam dirinya agar bisa bermanfaat untuk kehidupannya di masa yang akan datang, karena seiring

⁷Fatmasari, "Peran Kewirausahaan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Sekilas Tentang Pesantren Ainurrafiq) Desa Panawuan, Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan."hlm 370.

⁸Elfridawati Mai Duhani, *Manajemen Pondok Pesantren: Pengelolaan Santri Muallaf di Pondok Pesantren Al-Anshor Ambon* (Ambon: LP2M Iain Ambon, 2018).hlm 34.

berjalannya waktu zaman semakin berkembang dan terus berjalan, jadi pondok pesantren harus bisa memberikan bekal dan pengajaran kepada para santrinya untuk bagaimana menghadapi dan menjalani zaman yang terus berkembang. Salah satu bekal atau keterampilan yang harus diberikan oleh pondok pesantren kepada seorang santri adalah bagaimana menjadi seorang *entrepreneurship* atau seorang wirausaha.

Entrepreneurship atau seorang wirausaha adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita-citanya. Seorang *entrepreneur* atau seorang wirausaha harus mampu dan memiliki jiwa yang kreatif, inovatif dan jeli dan mampu melihat peluang yang ada dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa usahanya untuk terus berkembang dan memiliki nilai.⁹ Seorang *entrepreneur* atau seorang wirausaha harus berani untuk menghadapi kerugian yang nantinya akan selalu ada akan tetapi seorang *entrepreneur* yang memiliki cita-cita akan terus belajar dan berjuang karena kerugian yang dialami oleh seorang *entrepreneur* merupakan sesuatu yang wajar untuk dialami. Seorang *entrepreneur* dituntut untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan orientasi kerja yang baik, dan seorang *entrepreneur* yang berani megambil resiko dan mengubahnya menjadi suatu peluang, serta memiliki *leadership skill* yang memungkinkan dirinya dan masyarakat berhasil merealisasikan rencananya dan menjadi wirausahawan yang sukses. Dan yang paling penting

⁹Sragih Rintan, "Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial," *Jurnal Kewirausahaan* 3 (2017): 1–14.

adalah seorang *entrepreneur* atau wirausaha harus selalu memiliki jiwa yang kreatif dan berani untuk melangkah maju.

kunci seorang wirausahawan atau *entrepreneur* yang sukses yaitu memiliki kepribadian yang unggul. Kepribadian tersebut kadangkala membedakan seorang wirausaha dengan kebanyakan orang. Menurut Alma gambaran ideal seorang wirausaha adalah orang yang dalam keadaan bagaimanapun daruratnya tetap mampu berdiri sendiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapi, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan siapaun. Bahkan dalam keadaan yang bisa (tidak darurat), mampu menjadikan dirinya maju, kaya, berhasil lahir batin.¹⁰

Pesantren sekarang ini mengalami pergeseran nilai yang luar biasa khususnya yang berkaitan dengan dunia pekerjaan. Jika dahulu pesantren masih dianggap tabu jika berbicara tentang pekerjaan atau urusan duniawi apalagi sampai mengembangkan kewirausahaan maka sekarang ini mengembangkan kewirausahaan dilingkungan pesantren sudah menjadi keniscayaan atau kebutuhan, apalagi jika hal ini dikaitkan dengan pendidikan pesantren yang mengedepankan kemandirian, kerja keras, disiplin dan jujur. Semua nilai-nilai pendidikan yang dikembangkan pesantren tersebut merupakan jiwa dalam berwirausaha.¹¹ Apalagi sekarang banyak pondok

¹⁰Emilia Dewiati Pelipa dan Anna Marganingsih, "Membangun Jiwa Wirausahawan (Entrepreneurship) Menjadi Mahasiswa Pengusaha (Entrepreneur Student) Sebagai Modal Untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2, no. 2 (2017): 194-205, <https://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE/article/view/901/720>.

¹¹N Ahmady, "Pesantren dan Kewirausahaan: Peran Pesantren Sidogiri Pasuruan Dalam Mencetak Wirausaha Muda Mandiri," *Penelitian Individu* (2013), <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/6976>.

pesantren yang memiliki berbagai macam unit usaha yang dikelola dan juga dalam pengelolaannya melibatkan santrinya agar bagaimana kedepannya mereka bisa menjadi seorang *entrepreneur* atau wirausahawan yang sukses, diantaranya:

1. Pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Malang, pondok pesantren ini memiliki beberapa bidang wirausaha yang dikelola dan juga memberikan bekal keterampilan kepada santrinya agar bagaimana bisa memiliki jiwa sebagai seorang *entrepreneur* atau keterampilan untuk menjadi seorang wirausahawan. Adapun usaha yang dikelola yaitu perternakan burung puyuh, budidaya lele, mini market BM mart, sektor industry olahan dan juga yang berjalan dibidang jasa.¹²
2. Pondok pesantren Nurul Barokah yang dipimpin oleh KH Endin Muhyidin yang terletak di Desa Kancana Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka. Selain diajarkan mengaji pondok pesantren Nurul Barokah juga memiliki beberapa wirausaha yang mengajarkan kepada santrinya untuk berternak lele, ternak sapi, pembukaan mebeul, menjahit, usaha isi air ulang dan usaha rongsokan.¹³
3. Pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus adalah pondok pesantren yang terletak dikecamatan Jekulo Kota Kudus. Pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus adalah salah satu pesantren yang telah memiliki sistem pendidikan

¹²Wildtan Habibi Rahmatullah, "Manajemen Pengembangan Kewirausahaan di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang)" 1, no. 1 (2019): 3.

¹³Siti Komara, "Pengelolaan Pondok Pesantren Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Barokah Kabupaten Majalengka," *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 1(2016):6879,<http://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntaxliterate/article/view/9/12%0Ahttp://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/9>.

terkait penanaman jiwa kewirausahaan. Ada beberapa kegiatan usaha yang dikembangkan oleh pesantren seperti pembuatan kripik, budi daya ikan lele, penanaman sawah padi, sayur hidroponik, kebun buah, terapi ikan dan lain-lain.¹⁴

Selain beberapa pondok pesantren diatas, pondok pesantren Al-Anshor juga memiliki berbagai macam unit usaha yang mereka kelola seperti koperasi dan Bank Wakaf Mikro, para santrinya ikut andil dalam mengelola usaha-usaha yang ada di pondok pesantren Al-Anshor tersebut.¹⁵ Secara tidak langsung pondok pesantren Al-Anshor telah memberikan bekal keterampilan kepada santrinya untuk menjadi seorang wirausaha atau seseorang yang memiliki jiwa *entrepreneurship*. Selain usaha-usaha tersebut ada juga usaha lain yang dikelola oleh pondok pesantren Al-Anshor yang mana hasil observasi ini dapat didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama sekretaris sekaligus kepala MA Pondok Pesantren Al-Anshor Ambon sebagai berikut:

“Untuk pondok pesantren Al-Ansor sendiri ada beberapa usaha yang dikelola seperti Bank wakaf mikro, koperasi, ternak sapi, perkebunan sayur, usaha minya kayu putih yang berada di Namlea dan usaha-usaha tersebut dikelola atau dikerjakan oleh santri-santrinya sendiri dan santri-santrinya terlibat dalam mengelola usaha-usaha tersebut. Seperti perternakan sapi, dimana santri-santrinya selalu terlibat dalam memberi makan sapi, kemudian koperasi dijaga oleh santri-santrinya kemudian ada usaha minyak kayu putih dimana para santrinya juga terlibat dalam mengerjakannya.”¹⁶

¹⁴Nela Nofiria Dewi, “Metode Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus” 1, no. 1 (2018).

¹⁵Observasi Unit Usaha Pondok Pesantren Al-Anshor Ambon, Tanggal 19 Agustus 2022.

¹⁶Wawancara Sekretaris Sekaligus Kepala MA Pondok Pesantren Al-Anshor Ambon, Tanggal 19 Agustus 2022.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan mengenai pondok pesantren dan *entrepreneurship*, peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri, karena pada dasarnya santri telah memiliki jiwa sebagai seorang *entrepreneur*, seperti yang diketahui bahwa santri memiliki sikap atau karakteristik yang mandiri, disiplin, jujur, rela mengambil resiko yang mana harus meninggalkan keluarga dan kerabatnya untuk menuntut ilmu agama dan santri harus bisa dan mampu untuk bersosialisasi dengan teman-teman sekitarnya karena seperti diketahui bahwa di pesantren santri akan bertemu dengan teman-teman yang berbeda-beda baik itu karakternya atau yang lainnya, dan peneliti ingin mengetahui bagaimana pondok pesantren merencanakan, melaksanakan dan mempersiapkan agar santri memiliki jiwa *entrepreneurship* agar keterampilan yang dimiliki santri bisa bermanfaat dan digunakan dikemudian hari.

Oleh Karena itu peneliti ingin mengkaji dan meneliti lebih lanjut terkait “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Al-Anshor Ambon”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti membatasi penelitian ini pada satu fokus penelitian di antaranya

1. Bagaimana Pelaksanaan pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri.

C. Rumusan Masalah

Adapun latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka dapat disusun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *enterprenership* santri?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *enterprenership* santri.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan pengalaman serta meningkatkan pemahaman teori yang diterima oleh peneliti selama proses pembelajaran.
- b. Dapat dijadikan sumber referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat penting bagi peneliti untuk meningkatkan khazanah keilmuan yang lebih luas, sehingga peneliti dapat

menjadikan hal ini sebagai pedoman untuk menjadi manager yang profesional dalam mengelola lembaga pendidikan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa kajian penelitian terdahulu yang dijadikan bahan acuan dalam melakukan penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aceng Abdul Aziz (2020) Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Institut Agama Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membantu Santri yang Berjiwa *Entrepreneur* di pondok pesantren Al-Ittifaq Rancabali Kab. Bandung. Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pemilihan metode kualitatif dengan tehnik pengumpulan data yang sama yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan oleh Aceng Abdul Aziz dilaksanakan atau berlokasi di Pondok Pesantren Al-Ittifaq, sedangkan penelitian peneliti dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ansor Ambon.¹⁷
2. Penelitian yang relevan lainnya yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2021) Institut Agama Islam Negeri Kudus dengan judul Peran pesantren dalam menumbuhkan minat wirausaha di pesantren Al-Mawaddah Kudus. Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pemeliharaan metode penelitian pendekatan kualitatif

¹⁷Aceng Abdul Aziz, "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa Entrepreneur," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 3 (2020): 233–254.

dengan teknik pengumpulan data yang sama yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan oleh Ridwani dilaksanakan atau berlokasi di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus sedangkan penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Al-Anshor Ambon. Perbedaan yang lainnya antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah, penelitian sebelumnya membahas tentang peran pesantren dalam menumbuhkan minat wirausaha di pesantren Al-Mawaddah Kudus, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terkait dengan manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri.¹⁸

3. Penelitian yang relevan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Fatkhul Anwarrosid (2020) Fakultas Ekonomi dan Bisnis di IAIN Ponorogo dengan judul Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit usaha di pondok Pesantren Wali Ngabar Ponorogo. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fatkhul Anwarrosid dengan penelitian ini adalah pemilihan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang sama yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad fatkhul Anwarrosid, penelitian sebelumnya menjelaskan tentang upaya pengembangan kewirausahaan santri dan bagaimana penerapan melalui

¹⁸Ridwan, "Peran Pesantren Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha," *Jurnal AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021): 71–88.

unit usaha pondok pesantren, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terkait dengan manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri.¹⁹

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Aceng Abdul Aziz, <i>Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membantu Santri yang Berjiwa Entrepreneur di pondok pesantren Al-Ittifaq, Manajemen Dakwah, IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.</i>	Persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pemilihan metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.	Perbedaan tempat pada kedua penelitian yaitu penelitian sebelumnya berlokasi di pondok pesantren Al-Ittifaq sedangkan penelitian ini berlokasi di Pondok pesantren Al-Anshor Ambon.	Hasil penelitian terdahulu membahas tentang Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membantu Santri yang Berjiwa Entrepreneur di pondok pesantren Al-Ittifaq Rancabali Kab. Bandung. sedangkan penelitian peneliti membahas tentang lingkup manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri.
2.	Ridwan, <i>Peran pesantren dalam menumbuhkan minat wirausaha</i>	Persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan	Perbedaan tempat pada kedua penelitian	Hasil penelitian terdahulu membahas tentang Peran pesantren

¹⁹Muhammad Fatkhul Anwarrosid, "Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo" (2020).

	<i>di pesantren Al-Mawaddah Kudus, IAIN Kudus, 2021.</i>	penelitian ini adalah pemilihan metode kualitatif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.	yaitu penelitian sebelumnya berlokasi di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus sedangkan penelitian ini berlokasi di Pondok pesantren AlAnshor Ambon.	dalam menumbuhkan minat wirausaha di pesantren Al-Mawaddah Kudus sedangkan penelitian peneliti membahas tentang lingkup manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri.
3.	Muhammad Fatkhul Anwarrosid, <i>Upaya Mengembangkan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IAIN Ponorogo, 2020</i>	Persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pemilihan metode kualitatif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.	Perbedaan tempat pada kedua penelitian yaitu penelitian sebelumnya berlokasi di pondok pesantren Wali songo ngabar ponorogo sedangkan penelitian ini berlokasi di Pondok pesantren AlAnshor Ambon.	Hasil penelitian terdahulu membahas tentang upaya pengembangan kewirausahaan santri dan bagaimana penerapannya melalui unit usaha pondok sedangkan penelitian peneliti membahas tentang lingkup manajemen pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa

				entrepreneurship santri. ²⁰
--	--	--	--	---

Dengan demikian berdasarkan tabel 1.1 tentang originalitas penelitian, maka dapat dijabarkan bahwa penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dan originalitas dengan penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya dapat dilihat melalui penelitian 1, 2 dan 3 diatas. Perbandingan atau perbedaan antara penelitian mereka dengan penelitian peneliti yang lokasi atau tempat yang dijadikan untuk melakukan penelitian dan hasil penelitiannya. Oleh karena itu penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dianggap layak untuk ditindak lanjuti lebih mendetail.

²⁰Olahan Peneliti 2023